

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bertitik tolak dari problema internal guru sebagai tenaga kependidikan, antara lain menurunnya kualitas guru, rendahnya kesejahteraan yang diterima guru, dan diskriminasi status guru, membuat gerah dan menimbulkan tanya, apakah pekerjaan yang disandang guru suatu profesi. Kenyataan selama ini kehidupan guru hanya jadi sampingan, setelah mengajar masih banyak guru yang jadi tukang ojek, petani dan masih banyak lagi..

Guru adalah seorang figur yang mulia dan memuliakan banyak orang, kehadiran guru ditengah-tengah kehidupan manusia sangat penting, tanpa ada guru atau seseorang yang dapat ditiru, diteladani oleh manusia untuk belajar dan berkembang, manusia tidak akan memiliki budaya, norma, agama. Sulit dibayangkan jika ditengah kehidupan manusia tidak adanya seorang guru, bakal tidak ada peradaban yang dapat dicatat, kita akan hidup dalam tradisi-tradisi kuno, hukum rimba akan berlaku, yang kuat menindas yang lemah, demikian seterusnya. (Drs. H. martinis Yamin, M.Pd., 2007 : 47).

Guru mengemban tugas sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Sitem Pendidikan Nasional (UUSPN) tahun 2003, dalam pasal 39 ayat 1. Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Ayat 2 pendidik

merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Ketrampilan dalam pekerjaan profesi sangat didukung oleh teori yang telah dipelajari. Seorang professional dituntut banyak belajar membaca dan mendalami teori tentang profesi yang digelutinya. Suatu profesi bukanlah sesuatu yang permanen, dapat berubah mengikuti perkembangan kebutuhan manusia.

Menjadi guru bukanlah pekerjaan yang gampang, bukan sekedar bermodal penguasaan materi dan menyampaikannya kepada siswa, hal ini belumlah dapat dikategorikan sebagai guru yang memiliki pekerjaan profesional. Selain itu harus memiliki berbagai ketrampilan, kemampuan khusus, mencintai pekerjaannya, menjaga kode etik guru.

KTSP kepanjangan dari Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan, yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi sekolah/daerah, karakteristik sekolah/daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan karakteristik peserta didik. Sekolah dan komite sekolah, mengembangkan KTSP dan silabus berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi lulusan, dibawah supervisi dinas kabupaten/kota yang bertanggungjawab di bidang pendidikan di SD/MI, SMP/MTs SMA/MA dan SMK.

KTSP merupakan upaya untuk menyempurnakan kurikulum agar lebih familiar dengan guru, karena mereka banyak dilibatkan sehingga memiliki tanggungjawab yang memadai. Penyempurnaan kurikulum yang berkelanjutan merupakan keharusan agar sistem pendidikan nasional selalu relevan dan kompetitif. Peningkatan standar nasional pendidikan sebagai acuan kurikulum secara berencana dan berkala dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Kurikulum mengandung muatan akademis, namun penerapannya berdasarkan dan membutuhkan banyak pengalaman. Guru sebagai sumber dalam menyampaikan pesan kepada audiens harus memiliki ketrampilan berkomunikasi, sikap, pengetahuan, dan memperhatikan konteks sosial.

Selain itu guru harus memiliki kepekaan terhadap perubahan-perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan, seperti perubahan kurikulum. Guru diminta untuk cepat beradaptasi dengan perubahan itu. Berdasarkan perubahan kurikulum dari KBK kemudian disempurnakan dengan KTSP penulis tertarik untuk meneliti sejauh mana profesionalisme guru dalam menerapkan kurikulum baru tersebut. Bagaimana Guru menerapkan kurikulum yang telah dirancang pemerintah dan institusi, dan mereka harus mampu menerapkan walaupun kurikulum itu dianding kurikulum sebelumnya terdapat banyak perubahan.

Pelaksanaan kurikulum yang sering berubah mendorong penulis ingin meneliti sejauh mana kesiapan dan profesionalisme guru, khususnya guru PAI dalam menyikapi setiap perubahan di dunia pendidikan, dalam hal ini sejauh

mana hasil implementasi guru PAI dalam menerapkan kurikulum satuan pendidikan (KTSP), khususnya di SDN Tasikhargo Jatisrono, Wonogiri, Jawa Tengah.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas maka rumusan masalah yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pelaksanaan KTSP di SDN Tasikhargo Jatisrono, Wonogiri?
2. Sejauhmana kualitas pelaksanaan atau tingkat ketercapaian tujuan pencapaian pelaksanaan KTSP di SDN Tasikhargo Jatisrono, Wonogiri?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi KTSP di SDN Tasikhargo Jatisrono, Wonogiri?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Di dalam melakukan penelitian ini penulis mempunyai tujuan yang diharapkan. Penelitian ini nantinya bertujuan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan KTSP di SDN Tasikhargo Jatisrono, Wonogiri
- b. Untuk mengkaji kualitas atau tingkat ketercapaian tujuan pelaksanaan KTSP di SDN Tasikhargo Jatisrono, Wonogiri
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi KTSP di SDN Tasikhargo Jatisrono, Wonogiri.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat digunakan sebagai berikut :

- a. Secara praktis, untuk memberikan masukan bagi sekolah agar lebih meningkatkan pelaksanaan KTSP yang berimplikasi kepada peningkatan kualitas pembelajaran, baik dalam membuat RPP, memahami dan menggunakan RPP itu sebagai acuan utama dalam proses belajar mengajar serta pengelolaan kurikulum sekolah.
- b. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat berguna bagi penelitian-penelitian mendatang, bagi penulis dan siapa saja yang membutuhkannya.

D. Tinjauan Pustaka

Skripsi yang ditulis oleh Dedy Mustadjab, mahasiswa fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul "*Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*" tahun 2003 dengan berkesimpulan :

1. Profesionalisme guru pada umumnya dapat terwujud bila para guru memenuhi persyaratan untuk dapat disebut professional yaitu :
 - a. Telah menyelesaikan pendidikan sebagai calon guru, dibuktikan dengan ijazah sebagai guru.
 - b. Didukung dengan kompetensi keguruan
 - c. Sehat jasmani dan rohani
 - d. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

- e. Mencintai tugasnya sebagai guru disertai tanggungjawab dalam melaksanakannya.
 - f. Berjiwa nasional dan berkepribadian mantap.
2. Untuk terwujudnya profesionalisme guru dalam perspektif pendidikan Islam dapat dilakukan para guru dengan memenuhi persyaratan khusus sebagai berikut :
- a. Menguasai materi Al Islam yang komprehensif terutama terhadap bidang yang menjadi tugasnya.
 - b. Penguasaan terhadap strategi pembelajaran Agama Islam.
 - c. Penguasaan ilmu dan wawasan kependidikan, yang mencakup metode, teknik dan strategi pembelajaran.
 - d. Membekali berbagai kompetensi, yang terdiri dari kompetensi personal religious, kompetensi sosial religious dan kompetensi professional religious.
3. Perbedaan profesionalisme guru pendidikan agama Islam pada konteks kurikulum sebelum dan sesudah kurikulum berbasis kompetensi terletak pada :
- a. Kompetensi guru dalam menyusun silabus sebagai bentuk penjabaran standar kompetensi peserta didik dan indikator hasil belajarnya kedalam satuan pembelajaran yang lebih rinci dan aplikatif.
 - b. Membuat panduan pembelajaran dan penilaian yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

- c. Menentukan sumber-sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta mendukung kegiatan pembelajaran.
 - d. Perhatain terhadap perbedaan individu peserta didik yang lebih ditingkatkan. Peserta didik memiliki berbagai perbedaan dari segi bakat, potensi dan kompetensinya.
 - e. Melakukan proses pembelajaran dengan menerapkan konsep pendidikan yang menyenangkan menuju pada pengaktifan peserta didik.
4. Pengembangan profesionalisme guru pendidikan agama Islam sesuai tuntutan kurikulum berbasis kompetensi dapat dilakukan dengan jalan ;
- a. Program *pre service education* yaitu dengan jalan memaksimalkan peran dan fungsi lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK) sebagai lembaga yang menghasilkan tenaga guru.
 - b. Program *in service education* yaitu program yang diberikan kepada para guru untuk meningkatkan keilmuan, berupa penyetaraan gelar kependidikan dan penataran.
 - c. Program *in service training* yaitu program yang pada umumnya dilaksanakan dalam bentuk penataran-penataran kepada para guru dan calon guru. Ada tiga jenis penataran peningkatan kualifikasi dan penataran perjenjangan.

Skripsi Partiyah tahun 2010 yang berjudul “*Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Kranyak 2 Ngeplak Kabupaten*

Sleman". Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan belajar mengajar guru pendidikan agama islam dengan penggunaan media pembelajaran berhasil dengan cukup baik, dengan indikasi siswa lebih tertarik dalam mengikuti pelajaran, lebih aktif, lebih mudah paham, termotivasi, anak tidak merasa jenuh serta meningkatkan prestasi anak. Faktor yang mendukung dalam pembelajaran antara lain penguasaan materi dengan kondisi anak yang termotivasi, ketepatan dalam memilih media, sedangkan faktor yang menghambat adalah kurangnya perhatian yang cukup dari orang tua, keterbatasan media yang disediakan oleh sekolah.

Sedangkan Skripsi Achmad Syahirul A, 2010 yang berjudul "*Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi KTSP dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Malang diimplementasikan dalam proses pembelajaran yakni: a) Persiapan pelaksanaan pembelajaran, b) Pelaksanaan Pembelajaran, c) Evaluasi hasil belajar. Sedangkan faktor pendukung implementasi KTSP meliputi Sarana prasarana pembelajaran di Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang secara kuantitas maupun kualitas sudah cukup memadai. Adanya program-program sekolah dalam rangka implementasi KTSP antara lain : sosialisasi mengenai konsep-konsep dasar KTSP, Pembentukan kepanitiaan KTSP,

Adanya tim pengembang dan penyusun KTSP, Setiap satu bulan sekali dilakukan evaluasi yang dikemas dalam *briefing* atau rapat dinas sekolah. Adanya sistem penilaian kinerja terhadap guru dan siswa dengan menerapkan *reward* (penghargaan) serta *punishment* (hukuman). Sedangkan faktor penghambat dalam implementasi KTSP di Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang antara lain : Lemahnya kemampuan guru dalam melakukan penilaian secara mandiri atau berkelanjutan, terbatasnya (dana, waktu, serta tenaga) dalam penggunaan metode pembelajaran dan kurangnya kesiapan siswa untuk belajar mandiri.

Terkait dengan pernyataan di atas, penulis berinisiatif untuk melanjutkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, dengan pembahasan yang berbeda yaitu profesionalisme guru pendidikan Islam dalam upaya penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai kurikulum baru untuk diterapkan dalam dunia pendidikan khususnya dalam pendidikan Islam dan masih terbatas dalam literatur dan karya ilmiah, sehingga penulis merasa perlu untuk membahas dan mengangkatnya sebagai judul skripsi.

E. Kerangka Teori

1. Studi Evaluatif

Studi Evaluatif menjelaskan adanya kegiatan penelitian yang sifatnya mengevaluasi terhadap sesuatu objek, yang biasanya merupakan pelaksanaan dari suatu rencana. Jadi yang dimaksud dengan penelitian evaluatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi

tentang apa yang terjadi yang merupakan kondisi nyata mengenai keterlaksanaan rencana yang memerlukan evaluasi.

(Sumber:<http://id.shvoong.com/writing-and-speaking/presenting/2114728-penelitian-evaluatif/#ixzz1eoRyo33y>)

2. Implementasi

Implementasi adalah bagaimana menyampaikan pesan-pesan kurikulum kepada peserta didik untuk membentuk kompetensi mereka sesuai dengan karakteristik dan kemampuan masing-masing. Tugas guru dalam implementasi KTSP adalah bagaimana memberikan kemudahan belajar (*facilitate of learning*) kepada peserta didik, agar mereka mampu berinteraksi dengan lingkungan eksternal sehingga terjadi perubahan perilaku sesuai dengan yang dikemukakan dalam standar isi (SI) dan standar kompetensi lulusan (SKL). (Mulyasa : 2009 : 178)

Implementasi merupakan proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan, nilai, dan sikap. Dalam *oxford Advance learner's dictionary* dikemukakan bahwa implementasi adalah "*put something into effect*" (penerapan sesuatu yang memberikan efek atau dampak).

Berdasarkan definisi implementasi tersebut, implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dapat didefinisikan sebagai suatu proses penerapan ide, konsep, dan kebijakan kurikulum (kurikulum potensial) dalam suatu aktivitas pembelajaran sehingga peserta didik

menguasai seperangkat kompetensi tertentu sebagai hasil interaksi dengan lingkungan.

3. Kurikulum

Definisi kurikulum menurut Hilda Taba dalam Nasution (2003) mengemukakan bahwa pada hakikatnya kurikulum merupakan suatu cara untuk mempersiapkan anak didik agar berpartisipasi sebagai anggota yang produktif dalam masyarakatnya. Dalam kurikulum terdapat komponen-komponen tertentu yaitu: pernyataan tentang tujuan dan sasaran, seleksi dan organisasi bahan dan isi pelajaran, bentuk dan kegiatan belajar mengajar dan evaluasi hasil belajar.

Sedangkan definisi yang dikemukakan Oliva dalam Hasan (2007) menyatakan bahwa kurikulum adalah perangkat pendidikan yang merupakan jawaban terhadap kebutuhan dan tantangan masyarakat. Tantangan tersebut dapat dikategorikan dalam berbagai jenjang seperti jenjang nasional, lokal dan lingkungan terdekat (daerah). Tantangan tersebut tidak muncul begitu saja tetapi direkonstruksi oleh sekelompok orang dan umumnya dilegalisasikan oleh pengambil keputusan. Rekonstruksi tersebut menyangkut berbagai dimensi kehidupan dalam jenjang-jenjang tersebut.

Definisi kurikulum yang tercantum dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 dan peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 menetapkan bahwa kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman

penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu .

Berdasarkan beberapa penjabaran di atas dapat penulis simpulkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana pengajaran yang digunakan guru sebagai pedoman dalam proses pembelajaran di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

4. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Kurikulum tingkat satuan pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun, dikembangkan, dan dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan yang sudah siap dan mampu mengembangkannya dengan memperhatikan Undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan nasional pasal 36 ;

- a. Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- b. Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik.
- c. Kurikulum tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah dikembangkan oleh sekolah dan komite sekolah berpedoman pada standar kompetensi lulusan dan standar isi serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh BSNP.

Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, IPA, IPS, seni

budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, ketrampilan/kejuruan, dan muatan lokal.

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan mengacu kepada tujuan umum pendidikan berikut :

- 1) Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- 2) Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- 3) Tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

Struktur KTSP pada jenjang pendidikan menengah tertuang dalam standar isi, yang dikembangkan dari kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kewarganegaraan dan kepribadian, ilmu pengetahuan dan teknologi, estetika, jasmani, olahraga dan kesehatan. Adapun muatan KTSP meliputi sejumlah mata pelajaran yang cakupan dan kedalamannya merupakan beban belajar bagi peserta didik pada satuan pendidikan.

Materi muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri termasuk ke dalam isi kurikulum. Muatan loakal, merupakan kegaitan kurikuler untuk

mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan cirri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. (Drs. Mulyasa, M pd. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan : 12-13)

5. Karakteristik Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

KTSP memiliki karakteristik yang dapat dicermati melalui, antara lain dari bagaimana sekolah dan satuan pendidikan dapat mengoptimalkan kinerja, proses pembelajaran, pengelolaan sumber belajar, profesionalisme tenaga kependidikan, serta sistem penilaian yang digunakan. Sebagaimana diuraikan di atas juga dibahas dalam bukunya Mulyasa (2006) yang mengemukakan beberapa karakteristik KTSP yaitu sebagai berikut :

- a. Pemberian Otonomi Luas Kepada Sekolah dan Satuan Pendidikan KTSP memberikan otonomi luas kepada sekolah dan satuan pendidikan, disertai seperangkat tanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kondisi setempat. Sekolah dan satuan pendidikan juga diberi kewenangan dan kekuasaan yang luas untuk mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik serta tuntutan masyarakat. Selain itu, sekolah dan satuan pendidikan juga diberikan kewenangan untuk menggali dan mengelola sumber dana sesuai dengan prioritas kebutuhan.
- b. Partisipasi Masyarakat dan Orang Tua yang Tinggi Dalam KTSP, pelaksanaan kurikulum didukung oleh partisipasi masyarakat dan orang tua peserta didik yang tinggi. Orang tua peserta didik dan masyarakat tidak hanya mendukung sekolah melalui bantuan keuangan, tetapi melalui

komite sekolah dan dewan pendidikan merumuskan serta mengembangkan program-program yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

- c. Kepemimpinan yang Demokratis dan Profesional Dalam KTSP, pengembangan dan pelaksanaan kurikulum didukung oleh adanya kepemimpinan sekolah yang demokratis dan profesional. Kepala sekolah dan guru-guru sebagai tenaga pelaksana kurikulum merupakan orang-orang yang memiliki kemampuan dan integritas profesional. Dalam proses pengambilan keputusan, kepala sekolah mengimplementasikan proses *bottom-up* secara demokratis, sehingga semua pihak memiliki tanggung jawab terhadap keputusan yang diambil beserta pelaksanaannya.
- d. Tim Kerja yang Kompak dan Transparan Dalam KTSP, keberhasilan pengembangan kurikulum dan pembelajaran didukung oleh kinerja team yang kompak dan transparan dari berbagai pihak yang terlibat dalam pendidikan. Dalam dewan pendidikan dan komite sekolah misalnya, pihak-pihak yang terlibat bekerja sama secara harmonis sesuai dengan posisinya masing-masing untuk mewujudkan suatu sekolah yang dapat dibanggakan oleh semua pihak. Dalam pelaksanaan pembelajaran misalnya pihak-pihak terkait bekerjasama secara profesional untuk mencapai tujuan atau target yang telah disepakati bersama. Dengan demikian, keberhasilan KTSP merupakan hasil sinergi (*sinergistic effect*) dari kolaborasi team yang kompak dan transparan.

6. Prinsip-Prinsip Pengembangan (KTSP)

Pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dilakukan oleh sekolah dan komite sekolah dengan

senantiasa berpedoman pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Isi (SI) serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Adapun prinsip-prinsip yang harus diperhatikan sebagai berikut (permendiknas, no 22 tahun 2006):

- a. Berpusat pada potensi, perkembangan, serta kebutuhan peserta didik dan lingkungannya Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan. Memiliki posisi sentral berarti kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik.
- b. Beragam dan terpadu, Maksudnya kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, jenjang dan jenis pendidikan, serta menghargai dan tidak diskriminatif terhadap perbedaan agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial, ekonomi, dan jender. Kurikulum meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal, dan pengembangan diri secara terpadu, serta disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna dan tepat antarsubstansi.

- c. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang berkembang secara dinamis. Oleh karena itu, semangat dan isi kurikulum memberikan pengalaman belajar peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- d. Relevan dengan kebutuhan kehidupan. Dalam pengembangan kurikulum, dapat dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (stakeholders) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan hidup dan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum harus mempertimbangkan dan memperhatikan pengembangan integritas pribadi, kecerdasan spiritual, keterampilan berpikir (thinking skill), kreatifitas sosial, kemampuan akademik, dan keterampilan vokasional.
- e. Menyeluruh dan berkesinambungan Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian kurikulum dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antarsemua jenjang pendidikan.
- f. Belajar sepanjang hayat. Konsep kurikulum yang disusun diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan, dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, non formal, dan informal dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya.

- g. Seimbang antar kepentingan nasional dan kepentingan daerah Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan global, nasional, dan lokal untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kepentingan global, nasional, dan lokal harus saling mengisi dan memberdayakan sejalan dengan perkembangan era globalisasi dengan tetap berpegang pada motto Bhineka Tunggal Ika dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

7. Acuan Operasional Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Peningkatan iman dan taqwa serta akhlak mulia Keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia menjadi dasar pembentukan kepribadian peserta didik secara utuh.
- b. Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik.
- c. Keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan Daerah memiliki potensi, kebutuhan, tantangan, dan keragaman karakteristik lingkungan.
- d. Tuntutan pembangunan daerah dan nasional.
- e. Tuntutan dunia kerja.
- f. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- g. Agama.

- h. Dinamika perkembangan global
- i. Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.
- j. Kondisi sosial budaya masyarakat setempat
- k. Kesetaraan gender.
- l. Karakteristik satuan pendidikan

8. Komponen-Komponen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Berdasarkan uraian dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) komponen-komponen KTSP terdiri dari sebagai berikut :

- a. Tujuan Pendidikan Tingkat Satuan Pendidikan. Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah dirumuskan mengacu kepada tujuan umum pendidikan berikut:
 - 1) Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
 - 2) Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
 - 3) Tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

b. Struktur dan Muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman muatan kurikulum setiap mata pelajaran pada setiap satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum. Struktur dan muatan KTSP pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang tertuang dalam SI meliputi lima kelompok mata pelajaran sebagai berikut :

- 1) Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia.
- 2) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian.
- 3) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 4) Kelompok mata pelajaran estetika.
- 5) Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan.

Kelompok mata pelajaran tersebut dilaksanakan melalui muatan dan/atau kegiatan pembelajaran sebagaimana diuraikan dalam PP 19/2005 pasal 7. Muatan KTSP meliputi sejumlah mata pelajaran yang keluasan dan kedalamannya merupakan beban belajar bagi peserta didik pada satuan pendidikan. Di samping itu materi muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri termasuk ke dalam isi kurikulum.

c. Kalender Pendidikan

Kurikulum tingkat satuan pendidikan pada setiap jenis dan jenjang diselenggarakan dengan mengikuti kalender pendidikan pada setiap

tahun ajaran. Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran yang mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan hari libur. Kalender pendidikan untuk setiap satuan pendidikan disusun oleh masing-masing satuan pendidikan berdasarkan alokasi waktu pada dokumen standar isi dengan memperhatikan ketentuan daripemerintah.

9. Prinsip Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Sebagaimana yang telah dijabarkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) pelaksanaan KTSP di setiap satuan pendidikan menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan kurikulum didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya. Dalam hal ini peserta didik harus mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu, serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis dan menyenangkan.
- b. Kurikulum dilaksanakan dengan menegakan kelima pilar belajar, yaitu:
 - 1) belajar untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
 - 2) belajar untuk memahami dan menghayati,
 - 3) belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif,
 - 4) belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain, dan
 - 5) belajar untuk membangun dan menemukan jati diri, melalui proses pembelajaran yang efektif, aktif, kreatif, dan menyenangkan.

- c. Pelaksanaan kurikulum memungkinkan peserta didik mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan atau percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan, dan kondisi peserta didik dengan tetap memperhatikan keterpaduan pengembangan pribadi peserta didik yang berdimensi ke-Tuhanan, keindividuan, kesosialan, dan moral.
- d. Kurikulum dilaksanakan dalam suasana hubungan peserta didik dan pendidik yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka, dan hangat, dengan prinsip *tut wuri handayani*, *ing madia mangun karsa*, *ing ngarsa sung tulada* (dibelakang memberikan daya dan kekuatan, ditengah membangun semangat dan prakarsa, didepan memberikan contoh dan teladan).
- e. Kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multi strategi dan multimedia, sumber belajar dan teknologi yang memadai, dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.
- f. Kurikulum dilaksanakan dengan mendayagunakan kondisi alam, sosial dan budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan dengan muatan seluruh bahan kajian secara optimal.
- g. Kurikulum yang mencakup seluruh komponen kompetensi mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri diselenggarakan dalam keseimbangan, keterkaitan, dan kesinambungan yang cocok dan memadai antarkelas dan jenis serta jenjang pendidikan. Ketujuh prinsip diatas harus diperhatikan oleh para pelaksana kurikulum (guru), dalam

melaksanakan kegiatan pembelajaran, baik menyangkut perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi.

10. Evaluatif

Evaluasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan suatu tolak ukur untuk memperoleh suatu kesimpulan Fungsi utama evaluasi adalah menelaah suatu objek atau keadaan untuk mendapatkan informasi yang tepat sebagai dasar untuk pengambilan keputusan.

Evaluasi adalah proses mendeskripsikan, mengumpulkan dan menyajikan suatu informasi yang bermanfaat untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Evaluasi pembelajaran merupakan evaluasi dalam bidang pembelajaran. Tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk menghimpun informasi yang dijadikan dasar untuk mengetahui taraf kemajuan, perkembangan, dan pencapaian belajar siswa, serta keefektifan pengajaran guru. Evaluasi pembelajaran mencakup kegiatan pengukuran dan penilaian. Bila ditinjau dari tujuannya, evaluasi pembelajaran dibedakan atas evaluasi diagnostik, selektif, penempatan, formatif dan sumatif. Bila ditinjau dari sasarannya, evaluasi pembelajaran dapat dibedakan atas evaluasi konteks, input, proses, hasil dan outcom. Proses evaluasi dilakukan melalui tiga tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengolahan hasil dan pelaporan.

Dari pengertian Evaluasi dan kurikulum di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa pengertian evaluasi kurikulum adalah penelitian yang sistematis tentang manfaat, kesesuaian efektifitas dan efisiensi dari kurikulum yang diterapkan. Atau evaluasi kurikulum adalah proses penerapan prosedur ilmiah untuk mengumpulkan data yang valid dan reliable untuk membuat keputusan tentang kurikulum yang sedang berjalan atau telah dijalankan.

a. Jenis-jenis Evaluasi Kurikulum

1. Evaluasi awal : di lakukan sebelum pengajaran diberikan, fungsinya ialah untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik tentang pelajaran yang akan diberikan.
2. Evaluasi antara : dilakukan pada setiap unit bahan yang diberikan dalam suatu mata pelajaran, dapat berbentuk tes dan bentuk-bentuk evaluasi yang lain tentang unit yang bersangkutan.
3. Evaluasi akhir : dilakukan setelah pengajaran diberikan. fungsinya ialah untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan yang dicapai peserta didik pada akhir program.

Sedangkan untuk mencapai tujuan evaluasi ada 5 jenis evaluasi yang perlu dilakukan :

- 1) Evaluasi kontek : evaluasi ini diadakan untuk menghasilkan informasi yang diperlukan dalam perencanaan program, khususnya dalam penentuan tujuan dan program kurikulum diklat

- 2) Evaluasi masukan : evaluasi ini diadakan untuk menghasilkan informasi yang diperlukan dalam penyiapan dan perbaikan peralatan pendidikan yang meliputi bahan ajar, sarana / alat penunjang media pengajaran stap pengajar, dan sebagainya.
- 3) Evaluasi proses / hasil jangka pendek : informasi untuk keperluan perbaikan program dan pelaksanaan pendidikan mencakup baik informasi tentang proses maupun hasil jangka pendek yang dicapai peserta didik selama dan pada akhir tiap unit program. kadang-kadang disebut juga dengan istilah evaluasi implementasi kurikulum. Disini dipergunakan istilah proses untuk memperkuat pengertian kurikulum sebagai sesuatu yang terjadi di sekolah. lagipula, istilah evaluasi proses dianggap lebih memberikan kedudukan yang sama antara dimensi kurikulum sebagai ide, rencana, hasil, dan kurikulum sebagai kegiatan.
- 4) Evaluasi dampak / hasil jangka panjang : evaluasi ini diadakan untuk menghasilkan informasi yang diperlukan bagi peninjauan kembali keseluruhan program pendidikan dan penentu kegiatan tindak lanjut yang diperlukan termasuk memperbaiki kurikulum pada siklus / putaran hidup.
- 5) Evaluasi reflektif : evaluasi yang dipergunakan untuk menyebutkan jenis evaluasi yang memusatkan perhatiannya terutama terhadap kurikulum sebagai ide . nama reflektif itu sendiri diambil dari artikel yang ditulis oleh cohen (1976). Jenis evaluasi ini mencoba

mengkaji mengenai ide yang dikembangkan dan dijadikan landasan bagi kurikulum dalam dimensi lainnya.

b. Jenis evaluasi berdasarkan sasaran :

(1) Evaluasi konteks

Evaluasi yang ditujukan untuk mengukur konteks program baik mengenai rasional tujuan, latar belakang program, maupun kebutuhan-kebutuhan yang muncul dalam perencanaan

(2) Evaluasi input

Evaluasi yang diarahkan untuk mengetahui input baik sumber daya maupun strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan.

(3) Evaluasi proses

Evaluasi yang di tujukan untuk melihat proses pelaksanaan, baik mengenai kalancaran proses, kesesuaian dengan rencana, faktor pendukung dan faktor hambatan yang muncul dalam proses pelaksanaan, dan sejenisnya.

(4) Evaluasi hasil atau produk

Evaluasi yang diarahkan untuk melihat hasil program yang dicapai sebagai dasar untuk menentukan keputusan akhir, diperbaiki, dimodifikasi, ditingkatkan atau dihentikan.

(5) Evaluasi outcom atau lulusan

Evaluasi yang diarahkan untuk melihat hasil belajar siswa lebih lanjut, yankni evaluasi lulusan setelah terjun ke masyarakat.

c. Jenis evaluasi berdasarkan lingkup kegiatan pembelajaran :

1. Evaluasi program pembelajaran

Evaluasi yang mencakup terhadap tujuan pembelajaran, isi program pembelajaran, strategi belajar mengajar, aspek-aspek program pembelajaran yang lain.

2. Evaluasi proses pembelajaran

Evaluasi yang mencakup kesesuaian antara proses pembelajaran dengan garis-garis besar program pembelajaran yang ditetapkan, kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, kemampuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

3. Evaluasi hasil pembelajaran

Evaluasi hasil belajar mencakup tingkat penguasaan siswa terhadap tujuan pembelajaran yang ditetapkan, baik umum maupun khusus, ditinjau dalam aspek kognitif, afektif, psikomotorik.

d. Jenis evaluasi berdasarkan objek dan subjek evaluasi

Berdasarkan objek :

1. Evaluasi input

Evaluasi terhadap siswa mencakup kemampuan kepribadian, sikap, keyakinan.

2. Evaluasi transformasi

Evaluasi terhadap unsur-unsur transformasi proses pembelajaran antara lain materi, media, metode dan lain-lain.

3. Evaluasi output

Evaluasi terhadap lulusan yang mengacu pada ketercapaian hasil pembelajaran.

Berdasarkan subjek :

1. Evaluasi internal yaitu : Evaluasi yang dilakukan oleh orang dalam sekolah sebagai evaluator, misalnya guru.
2. Evaluasi eksternal yaitu : Evaluasi yang dilakukan oleh orang luar sekolah sebagai evaluator, misalnya orangtua, masyarakat.

11. Pembelajaran

Kata "belajar" dalam kamus Poerwadarminta (1953) diberi penjelasan singkat "berusaha (berlatih dsb) supaya mendapatkan sesuatu kepandaian". Dan bila dilacak dari kata dasarnya "ajar", maka "belajar" diberi arti: (1) berusaha supaya peroleh kepandaian (ilmu dsb) dengan menghafal (melatih diri dsb), seperti dalam "belajar membaca" atau "belajar ilmu pasti"; dan (2) berlatih, misalnya dalam "belajar berenang" dan "belajar berkenalan".

Pembelajaran pada dasarnya merupakan aktivitas mengaktifkan, menyentuhkan, mempertautkan; menumbuhkan, mengembangkan, dan membentuk pemahaman melalui penciptaan kegiatan, pembangkitan penghayatan, internalisasi, proses penemuan jawaban pertanyaan, dan rekonstruksi pemahaman melalui refleksi yang berlangsung secara dinamis. Sementara itu, belajar pada dasarnya merupakan proses menyadari sesuatu, memahami permasalahan, proses adaptasi dan

organisasi, proses asimilasi dan akomodasi, proses menghayati dan memikirkan, proses mengalami dan merefleksikan, dan proses membuat komposisi dan membuka ulang secara terbuka dan dinamis.

(<http://yodha-sarasvati.blogspot.com/2010/07/pembelajaran-makna-belajar.html>)

12. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan berasal dari bahasa Yunani, yaitu *paedagogis* yang berarti bimbingan yang diberikan pada anak. Kemudian istilah tersebut diterjemahkan dalam bahasa Inggris yaitu *education* yang berarti pengembangan atau bimbingan (Ramayulis, 1994 : 1/ diambil dari sripsi Nina Sofiatun, 2004 : 5). Pendidikan yang dirumuskan sebagai “ Usaha pembentukan manusia susila” adalah normative di dalam perumusannya sedangkan peristiwa atau rangkaian peristiwa menuju ke pembentukan itu sendiri adalah proses teknik (Winarno Surachmad, 1984 : 17).

Maksud dari Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang sistematis dan programatis dalam membimbing anak didik. Adapun materi Pendidikan Agama Islam adalah segala bahan pelajaran yang akan diujikan/disampaikan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dari guru kepada siswanya.

a. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Beberapa aspek materi pelajaran PAI yang disampaikan kepada siswa meliputi aqidah, akhlak, dan syariah Adapun uraian dari aspek materi pelajaran PAI adalah sebagai berikut :

1) Aqidah

Aqidah merupakan landasan pokok dari setiap amaliah seorang muslim dan sangat menentukan sekali terhadap nilai amaliah tersebut (Sahilun A. Nasir dan Hafi Anshari, 1984 : 84). Aqidah merupakan langkah pertama yang diserukan oleh seluruh utusan Tuhan kepada manusia, sebab ia merupakan tempat berpijak dan landasan utama dari segala gerak maupun aktivitasnya (Jamaluddin Kafie, 1981 : 1001).

2) Akhlak

Akhlak adalah tingkah laku atau budi pekerti pengajaran yang berarti pengajaran tentang bentuk batin seseorang yang dilihat pada tingkah laku dalam pelaksanaannya, pengajaran ini adalah proses kegiatan belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajarkan berakhlak baik (Zakiah Darajad, 1985: 55).

3) Syariah

Syariah adalah peraturan-peraturan yang diciptakan Allah atau yang diciptakan pokok-pokonya supaya manusia berpegang kepadanya di dalam hubungannya dengan Tuhan, dengan saudaranya sesama muslim, dengan saudaranya sesama manusia, beserta hubungannya dengan alam sekitarnya dan hubungannya dengan kehidupan (Sahilun A. Nasir dan Hafi Anshari, 1984 : 88).

b. Jenis-Jenis Materi Pembelajaran

Jenis-jenis materi pembelajaran dapat diklasifikasi sebagai berikut (diakses dari www.dikmenum.go.id pada tanggal 04 april 2009) :

- 1) *Fakta*, yaitu segala hal yang bewujud kenyataan dan kebenaran, meliputi nama-nama objek, peristiwa sejarah, lambang, nama tempat, nama orang, nama bagian atau komponen suatu benda, dan sebagainya.
- 2) *Konsep*, yaitu segala yang berwujud pengertian-pengertian baru yang bisa timbul sebagai hasil pemikiran, meliputi definisi, pengertian, ciri khusus, hakikat, dan inti /isi
- 3) *Prinsip*, yaitu berupa hal-hal utama, pokok, dan memiliki posisi terpenting, meliputi dalil, rumus, serta hubungan antarkonsep yang menggambarkan implikasi sebab akibat.
- 4) *Prosedur*, merupakan langkah-langkah sistematis atau berurutan dalam mengerjakan suatu aktivitas dan kronologi suatu sistem.
- 5) *Sikap atau Nilai*, merupakan hasil belajar aspek sikap, misalnya nilai kejujuran, kasih sayang, tolong-menolong, semangat dan minat belajar dan bekerja

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara-cara berfikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan baik untuk mengadakan penelitian dan untuk mencapai suatu tujuan penelitian.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah diskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif menurut Sukmadinata (2007:77) merupakan bentuk penelitian yang paling dasar, yakni mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik yang alamiah maupun yang direayasa. Penelitian deskriptif memiliki beberapa varian, tetapi pada penelitian ini menekankan pada studi kasus. Studi kasus yaitu metode untuk menghimpun dan mengalisis data berkenaan dengan sesuatu kasus.

Sedangkan, Sugiyono (2010:9) mengemukakan penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

2. Informan

Informan dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran PAI di SDN Tasikhargo Jatisrono, Wonogiri.

3. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SDN Tasikhargo Jatisrono, Wonogiri, Jawa Tengah yang akan peneliti mulai awal Agustus 2011 sampai akhir November tahun 2011. Sedangkan obyek dari penelitian ini adalah guru Pendidikan agama Islam dalam penerapan Kurikulum Tingkat Satuan

Pendidikan (KTSP). Penelitian ini meneliti tentang sejauh mana guru pendidikan agama Islam dalam penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan di SDN Tasikhargo Jatisrono, Wonogiri, Jawa Tengah data diperoleh melalui pengumpulan dokumen tertulis dan wawancara, bagaimana guru PAI dalam menerapkan Kurikulum tingkat satuan pendidikan menurut guru PAI, hasilnya didapat melalui interview. Dan bagaimana profesionalisme guru PAI dalam menerapkan Kurikulum tingkat satuan pendidikan dalam penerapannya dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas, melalui pengamatan di kelas.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data peneliti menggunakan teknik yang utama yaitu observasi dan dokumentasi, karena dengan kedua teknik tersebut peneliti akan mendapatkan data yang lebih akurat dan masih asli. Sementara teknik interview merupakan data pelengkap dari kedua data di atas. Dalam proses pengumpulan data-data penulis menggunakan teknik sebagai berikut :

a. Observasi

Yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan di obyek penelitian. Metode ini digunakan untuk mengetahui kondisi obyek penelitian sebelum melakukan penelitian (Suharsimi Arikunto, 2000 : 133). Peneliti melakukan pengamatan sejauh mana penerapan KTSP di SDN

Tasikharjo Jatisrono, Wonogiri, Jawa Tengah, serta sejauh mana Guru PAI dalam penerapan kurikulum tersebut.

b. Dokumentasi

Metode pengumpulan data dengan cara mendokumentasikan data-data baik berupa tulisan maupun gambar-gambar yang relevan dengan penelitian (Suharsimi Arikunto, 2000 : 132). Metode ini digunakan untuk memperoleh data dari hal yang berhubungan dengan pokok penelitian yaitu administrasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

c. Interview

Interview adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya-jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian. Teknik interview merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang paling banyak digunakan dalam penelitian misalnya deskriptik kualitatif. Menurut Nasution (2003:69) teknik interview adalah cara pengumpulan data dengan cara berinteraksi dengan responden. Dimana data yang dikumpulkan bersifat verbal dan non verbal. Data tersebut diperoleh melalui percakapan atau tanya jawab dalam melaksanakan wawancara, sebelumnya perlu menyiapkan instrument interview atau pedoman interview.

Pendapat lain menyatakan pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya-jawab tersebut, dan masing-masing pihak dapat menggunakan saluran-aluran secara wajar dan

lancar (Sutrisno Hadi, 2004: 218). Pedoman tersebut mencakup pertanyaan atau pernyataan untuk dijawab responden yang berupa fakta, data, penegathuan, konsep, pendapat, persepsi dan sebagainya (Sukamdinata, 2007:216).

Metode interview ditujukan kepada guru PAI di SDN Tasikhargo Jatisrono, Wonogiri, Jawa Tengah dengan berpedoman dari berbagai hal yang berhubungan dengan rumusan pokok penelitian yang telah peneliti tetapkan.

5. Metode Analisis Kualitatif

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka (Strauss dan Corbin, 1990 dalam Hoepfl, 1997 dan Golafshani, 2003). Kualitatif berarti sesuatu yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai atau makna yang terdapat dibalik fakta. Kualitas, nilai atau makna hanya dapat diungkapkan dan dijelaskan melalui linguistik, bahasa, atau kata-kata. Oleh karena itu, bentuk data yang digunakan bukan berbentuk bilangan, angka, skor atau nilai; peringkat atau frekuensi; yang biasanya dianalisis dengan menggunakan perhitungan matematik atau statistik (Creswell, 2002).

Menurut Creswell (2003), pendekatan kualitatif adalah pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif-konstruktif (misalnya, makna-makna yang bersumber dari pengalaman individu, nilai-nilai sosial dan sejarah, dengan tujuan untuk membangun

teori atau pola pengetahuan tertentu), atau berdasarkan perspektif partisipatori (misalnya: orientasi terhadap politik, isu, kolaborasi, atau perubahan), atau keduanya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif, yaitu penyajian data dalam bentuk tulisan dan menerangkan sesuai dengan data yang diperoleh, kemudian data yang dikumpulkan diteliti atau dianalisa. Adapun tujuan dari analisa ini adalah untuk menyederhanakan data dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika pembahasan merupakan uraian secara garis besar dari isi keseluruhan skripsi ini.

BAB I memuat pendahuluan, berisikan tentang : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan yang terakhir sistematika pembahasan.

BAB II Berisikan tentang Gambaran Umum SDN Tasikhargo Jatisrono, Wonogiri, Jawa Tengah, sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan siswa, struktur kurikulum, keadaan guru dan karyawan, keadaan sarana dan fasilitas, Target kualifikasi, Program unggulan, Pengembangan Potensi Dan Kecakapan Hidup Siswa/ Ekstra Kurikuler, Prestasi Sekolah Tahun 2010-2011, Program Pengembangan, Susunan Komite Sekolah, Visi, Misi, Moto, dan Tujuan SDN Tasikhargo Jatisrono, Wonogiri, Jawa Tengah

Dalam BAB III memuat pembahasan yang menguraikan implementasi guru pendidikan agama Islam dalam penerapan kurikulum satuan pendidikan di SDN Tasikhargo Jatisrono, Wonogiri, Jawa Tengah.

BAB IV mencakup bagian penutup yang terdiri dari kesimpulan dari semua pembahasan, saran-saran dari peneliti, serta kata penutup dari peneliti. Dan bagian akhir dari penelitian ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran lain yang berkaitan dengan skripsi ini, dan daftar riwayat hidup.